

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu organ tubuh yang mempunyai peran penting pada tubuh manusia, diantaranya berfungsi untuk mengunyah, bicara dan estetik (Jatuadomi, 2016). Kehilangan gigi dapat disebabkan oleh karies, penyakit periodontal dan trauma, serta dapat menimbulkan dampak emosional dan terganggunya fungsi bicara, pengunyahan, dan estetik. Untuk menghindari dampak tersebut dapat dibuatkan gigi tiruan (Mokodompit; dkk, 2015).

Kehilangan gigi tanpa adanya pengganti yang terlalu lama akan menyebabkan migrasi pada gigi geligi yang tersisa (Sunarto; dkk, 2021). Migrasi merupakan pergeseran akibat hilangnya kesinambungan pada lengkung gigi, karena gigi tidak lagi menempati posisi yang normal untuk menerima beban saat pengunyahan (Gunadi; dkk, 1991). Selain migrasi ada dampak lain dari kehilangan gigi yaitu travensi. Travensi merupakan suatu malposisi gigi dimana keadaan posisi gigi berpindah dari kedudukan normal, seperti linguoversi dimana gigi lebih ke arah lingual (Sulandjari, 2008).

Gigi tiruan lepasan dibagi dua bagian, yaitu gigi tiruan lengkap lepasan dan gigi tiruan sebagian lepasan (Pongibidan, 2013). Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan sebuah protesa yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang, pada rahang atas maupun rahang bawah (Ozkan, 2012). Komponen gigi tiruan sebagian lepasan terdiri dari elemen gigi, cengkram, dan basis (Gunadi; dkk, 1991).

Seiring dengan perkembangan bidang ilmu dental material basis gigi tiruan yang sering digunakan adalah *nylon thermoplastic*. Hasil dari penelitian yang dilakukan perdana mengenai pemakaian gigi tiruan flexy pada beberapa praktik dokter gigi di Banda Aceh, subjek keseluruhan yang didapat yaitu 31 orang dengan 14 orang laki-laki dan 17 perempuan, didapatkan frekuensi 51,32% pengguna gigi tiruan berjenis gigi tiruan flexy, dari hasil penelitian bahwa gigi

tiruan flexy lebih banyak dipakai dibandingkan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik dalam parameter yang diambil dalam penelitian ini (Perdana; dkk, 2016).

Nylon thermoplastic diperkenalkan pertama kali pada tahun 1950-an yang mempunyai sifat fisik yang tinggi, tahan terhadap panas dan bahan kimia. *Nylon thermoplastic* tidak mudah patah, berwarna seperti gingiva, dapat dibuat tipis dan dapat dibentuk sebagai cengkram. Cengkram *nylon thermoplastic* diletakkan di bagian leher gigi dengan mengelilingi leher dan gingiva (Yunisa; dkk, 2015).

Berdasarkan kasus yang penulis dapatkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 Januari 2022, pasien berusia 21 tahun berjenis kelamin laki-laki, mengalami kehilangan gigi molar satu kanan dan molar satu kiri rahang bawah dengan Klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 pada kasus linguoversi gigi 45. Dokter memberikan surat perintah kerja untuk dibuatkan gigi tiruan flexy. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir berupa laporan kasus yang berjudul “Pembuatan Gigi Tiruan Flexy Dengan Kehilangan Gigi 36, 46 Pada Kasus Liguoversi Gigi 45”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah bagaimana pembuatan gigi tiruan flexy dengan kehilangan gigi 36 46 pada kasus liguoversi gigi 45 untuk mendapatkan retensi dan stabilisasi yang baik.

1.3. Tujuan Penulis

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui prosedur pembuatangigi tiruan flexy dengan kehilangan gigi 36 46 pada kasus liguoversi gigi 45.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui desain pada pembuatan flexy dengan kehilangan gigi 36 46 pada kasus liguoversi gigi 45 agar memenuhi syarat retensi dan stabilisasi yang baik.

2. Untuk mengetahui teknik penyusunan pada pembuatan flexy dengan kehilangan gigi 36 46 pada kasus liguoversi gigi 45 untuk mendapatkan stabilisasi dan retensi yang baik.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami dan cara mengatasi pada pembuatan flexy dengan kehilangan gigi 36 46 pada kasus liguoversi gigi 45.

1.4. Manfaat penulisan

1.4.1. Bagi penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan prosedur pembuatan gigi tiruan flexy dengan kehilangan gigi 36 46 pada kasus liguoversi gigi 45.

1.4.2. Bagi institusi

Bagi institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya jurusan teknik gigi diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan khususnya untuk mata kuliah gigi tiruan sebagian lepasan.

1.4.3. Bagi pasien

Menambah wawasan dan kesadaran pasien mengenai pentingnya penggunaan gigi tiruan segera setelah kehilangan gigi, mencegah memburuknya keadaan migrasi gigi pasien dan mengembalikan fungsi pengunyahan.

1.5. Ruang lingkup

Dalam penulisan karya tulis ilmiah penulis membatasi ruang lingkup pembahasan mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan flexy dengan kehilangan gigi 36 46 pada kasus liguoversi gigi 45.